

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan siswa akan memperoleh pengetahuan yang luas serta keterampilan yang diperlukan untuk bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagaimana dikemukakan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Berdasarkan Undang-undang di atas diketahui bahwa pendidikan adalah upaya mewujudkan suasana belajar agar siswa dapat mengembangkan potensi diri. Selanjutnya pada pasal 17 ayat 1 pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Undang- undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dasar merupakan pondasi dari semua jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk itu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dari perbaikan kualitas pendidikan dasar, terutama perbaikan pada proses pembelajarannya.

Setiap manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan adanya dorongan atau daya penggerak yang dapat menimbulkan sebuah tindakan. Dorongan yang timbul pada

diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan tindakan atau kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu disebut motivasi.

Menurut Danim (2004 : 15) bahwa :

Motivasi adalah setiap kekuatan yang muncul dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan atau keuntungan tertentu di lingkungan dunia kerja atau di pelataran kehidupan pada umumnya. Manuasi dalam berbagai kegiatan pada kehidupan sehari-hari, memerlukan adanya motivasi agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar sesuai keinginan dan mendapatkan hasil yang maksimal. Motivasi merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia karena menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya.

Motivasi sangat dibutuhkan bagi pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan daya pendorong pada diri siswa sehingga siswa tersebut dapat meningkatkan usaha atau dorongan belajar. Apabila di dalam diri siswa terdapat motivasi yang kuat sehingga dapat menimbulkan hasil dan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. IPS memiliki peranan dalam mengarahkan dan membimbing siswa pada nilai-nilai dan perilaku yang demokratis, memahami dirinya dalam kehidupan, dan memahami tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat global. Menurut Solihatin & Raharjo (2007: 14) mengemukakan bahwa :

Ilmu Pengetahuan Sosial juga membahas tentang hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat di mana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan. Motivasi belajar akan mendorong dan mengarahkan sikap siswa agar memiliki keinginan untuk belajar IPS.

Dengan belajar IPS, maka membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang ada dan dihadapi sehingga akan menjadikan semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD dan MI Menurut (Sapriya, 2009: 194) adalah agar siswa memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat.

Berdasarkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial di atas, untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut maka dibutuhkan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang optimal. Guru tidak hanya mentransfer ilmu dan konsep yang bersifat hafalan saja akan tetapi harus berupaya agar siswa tahu dan mampu menjadikan apa yang telah ia pelajari sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Guru perlu mencari cara agar IPS dapat menjadi pelajaran yang menarik, mudah dipahami dan membangkitkan motivasi siswa agar timbul keinginan untuk belajar IPS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV pada saat berlangsungnya pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Tegalsawah I diketahui bahwa terdapat permasalahan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, ketika menyampaikan materi guru menjelaskan seluruh materi sesuai dengan yang ada dibuku. Maka

lama kelamaan siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPS.

Selain hasil observasi, hasil wawancara dengan Bpk. Anton Mulyana juga dikatakan bahwa dalam mengajar beliau sudah pernah mencoba menggunakan metode lain seperti diskusi kelompok, tetapi belum semua siswa terlibat aktif dalam diskusi tersebut. Hal ini dikarenakan dalam penggunaan metode tersebut tidak diikuti dengan penataan tempat duduk siswa yang mendukung metode pembelajaran tersebut. Selain itu, sarana belajar yang digunakan untuk membantu dalam menyampaikan materi pelajaran pun hanya bersumber dari buku teks pelajaran dan pengetahuan guru saja. Guru juga jarang menggunakan video sebagai media pembelajaran yang dapat membantunya dalam menjelaskan materi. Siswa jarang terlibat dan berperan kurang aktif dalam pembelajaran, karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan sesekali menjawab pertanyaan yang diberikan guru, membaca buku paket yang telah disediakan serta mencatat apa yang disampaikan guru. Ketika disuruh oleh guru untuk mengerjakan soal siswa merasa kurang antusias mengerjakan karena menganggap IPS sebagai mata pelajaran yang sulit.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka upaya meningkatkan motivasi belajar IPS siswa merupakan hal utama yang harus dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Guru dituntut untuk membangkitkan motivasi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menjadikan siswa termotivasi dan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Salah satu

model pembelajaran yang sesuai dengan beberapa cara memotivasi siswa dalam belajar adalah model pembelajaran *quantum teachinglearning (QTL)*. Menurut Saefudin (2008: 125) menyatakan bahwa :

Quantum teachinglearning(QTL) merupakan suatu model pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menggairahkan dan memiliki keterampilan hidup.

Model pembelajaran *quantum teaching learning (QTL)* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. *quantum teaching* juga memiliki asas utama “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”. Hal ini berarti bahwa tidak ada sekat - sekat yang membatasi antara seorang guru dan siswa sehingga keduanya dapat berinteraksi dengan baik. Dengan langkah pertama guru memasuki dunia siswa berarti akan memberi izin guru untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan yang lebih luas. Sehingga siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunia mereka dan menerapkannya pada situasi baru.

Quantum teaching and learning(QTL) dapat diterapkan dalam berbagai pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang sarat akan konsep dan konsep-konsep IPS tersebut perlu divisualisasikan agar menjadi konkret. *Quantum teaching and learning (QTL)* dapat menjadi sarana untuk memungkinkan guru memberikan materi, divisualisasikan dan menghubungkan dengan pengetahuan apa yang

telah dimiliki siswa. Dengan demikian *quantum teaching and learning* dapat memfasilitasi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar IPS.

Dari latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul penelitian “**Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning (QTL)* terhadap Motivasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tegalsawah I**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS masih rendah.
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah.
3. Siswa menganggap membosankan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran IPS.
4. Penggunaan metode tidak diikuti dengan penataan tempat duduk siswa.
5. Kurangnya media pembelajaran yang membantu.
6. Siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran.
7. Belum digunakannya model pembelajaran inovatif seperti *Quantum Teaching and Learning*.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi masalah pengaruh motivasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching and learning (QTL)* di kelas IV SD Negeri Tegalsawah I, pada materi permasalahan sosial di daerahnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan antara motivasi belajar IPS siswa kelas IV yang sudah menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dengan motivasi belajar IPS siswa kelas IV yang tidak menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning*?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini “Ingin mengetahui perbedaan antara motivasi belajar IPS siswa kelas IV yang sudah menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dengan motivasi belajar IPS siswa kelas IV yang tidak menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning*.”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Tegalsawah I, memiliki manfaat, secara teoritis dan praktis seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi berkaitan dengan penggunaan *quantum teaching and learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS.
- 3) Menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar IPS.

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran IPS.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu dan kinerja guru melalui perbaikan kualitas pembelajaran IPS dengan menerapkan model *quantum teaching and learning*.
- 3) Sebagai panduan dalam upaya mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS.
- 4) Meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran IPS.

c. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Mampu memberikan kontribusi positif kepada lembaga pendidikan dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.
- 2) Mengembangkan dan menggunakan model pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar yang sesuai dan tepat untuk memperlancar proses pembelajaran di sekolah dasar.

d. BagiPeneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran *quantum teaching and learning* dalam pembelajaran IPS .
- 2) Dapat dijadikan sebagai refleksi untuk terus mengembangkan inovasi dalam pembelajaran IPS.

